



## Pola Konsep Strategi Industrialisasi dan Perusahaan di Kabupaten dan Kota

Sintya Amilia Fernanda<sup>1\*</sup>, Ahmad Fatih Fairuz Z<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: [Sintyafernanda08@gmail.com](mailto:Sintyafernanda08@gmail.com), [Zabid01fatih@gmail.com](mailto:Zabid01fatih@gmail.com), [Yasin@untag-sby.ac.id](mailto:Yasin@untag-sby.ac.id)

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Pumpungan, Kec Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

Korespondensi penulis: [Sintyafernanda08@gmail.com](mailto:Sintyafernanda08@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research analyses effective industrialisation strategies in districts and cities, by assessing success factors and the role of firms. Regional industrialisation supports economic growth and job creation. Key factors influencing success include the quality of human resources, infrastructure, government policies and technology. Cluster approaches based on local potential and industrial estate development have proven effective. Companies play an important role in creating industrial ecosystems and running CSR programmes. Collaboration between the government, companies and communities is key to successful regional industrialisation.*

**Keywords:** *Company, Industrialisation, Strategy*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis strategi industrialisasi yang efektif di kabupaten dan kota, dengan menilai faktor-faktor keberhasilan dan peran perusahaan. Industrialisasi daerah mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan termasuk kualitas SDM, infrastruktur, kebijakan pemerintah. Pendekatan kluster industri berbasis potensi lokal dan pengembangan kawasan industri terbukti efektif. Perusahaan berperan penting dalam menciptakan ekosistem industri dan menjalankan program CSR. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan industrialisasi daerah.

**Kata Kunci:** Industrialisasi, Perusahaan, Strategi

### 1. LATAR BELAKANG

Industrialisasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong inovasi (Kuncoro, 2007). Kabupaten dan kota sebagai bagian dari wilayah administratif memiliki peran dalam mengembangkan industri. Kota cenderung memiliki infrastruktur yang lebih maju, sementara kabupaten lebih berorientasi pada sektor agrikultur dan industri berbasis sumber daya alam. Namun, perkembangan industrialisasi di berbagai daerah masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, tenaga kerja yang belum terampil, serta regulasi yang belum optimal. Selain itu, dampak lingkungan dan sosial akibat industrialisasi yang berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seimbang dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Di era globalisasi ini, industri berbasis teknologi dan ekonomi kreatif semakin berkembang dengan adanya fasilitas yang lebih modern, tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian perusahaan untuk melakukan produksi didukung dengan peralatan dan mesin produksi yang canggih dan modern sehingga lebih mempermudah pekerjaan mereka.

Kabupaten dan kota yang mampu beradaptasi dengan tren akan lebih kompetitif dalam menarik investasi dan membangun ekosistem industri yang dinamis.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Industrialisasi**

Industrialisasi adalah proses perubahan sosial dan ekonomi yang mengubah wilayah dari ketergantungan pada kegiatan agraris menuju dominasi sektor industri dan manufaktur. Proses ini biasanya mencakup pembangunan infrastruktur produksi, perbaikan sistem distribusi, dan peningkatan efisiensi tenaga kerja (Ahmad, 2009). Keberlanjutan industrialisasi sangat penting untuk memastikan bahwa hal tersebut berjalan seimbang dengan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Perusahaan yang membantu industrialisasi memiliki program CSR untuk mendukung pelatihan lokal.

### **Strategi Industrialisasi Daerah**

Strategi industrialisasi daerah mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing kawasan melalui pendekatan sektoral (pengembangan sektor unggulan) dan spasial (pengembangan kawasan industri). Pendekatan sektoral lebih fokus kepada pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi unggul pada suatu wilayah, seperti pertanian, manufaktur, atau teknologi, sementara pendekatan spasial fokus pada pembangunan kawasan industri yang terintegrasi dengan infrastruktur (Mardiana & Tampubolon, 2021). Pentingnya integrasi antara strategi industri dan rencana tata ruang wilayah (RTRW) untuk menciptakan kesinambungan pembangunan (Mahendra & Juniastra, 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur tentang pola konsep strategi industrialisasi dan perusahaan di kabupaten dan kota dengan berbagai sumber referensi. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis sumber ilmiah seperti jurnal terkait industrialisasi daerah. Penelitian ini mengkaji tentang teori industrialisasi, konsep pola industrialisasi di kabupaten dan kota, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan industrialisasi daerah, dan peran perusahaan dalam industrialisasi daerah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pinem (2016), strategi industrialisasi di Kota Binjai sangat bergantung pada sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Permadi, Solikhah, & Yasin, (2023) menunjukkan bahwa hubungan antara industrialisasi dan sektor pertanian di Sidoarjo memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Studi lain yang dilakukan oleh (Rifandi, Prisantini, & Yasin, 2023) di kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa strategi industrialisasi yang berorientasi pada industri dasar dan industri berbasis sumber daya alam dapat memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang. Pentingnya strategi pengembangan industri kreatif dalam mewujudkan kota yang lebih dinamis dan inovatif.

##### **Konsep Pola Industrialisasi yang Efektif di Tingkat Kabupaten dan Kota**

Setiap Kabupaten dan kota memiliki pola industrialisasi yang berbeda, tergantung pada potensi sumber daya alam, tenaga kerja, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah daerah. Untuk mencapai industrialisasi yang efektif di tingkat kabupaten dan kota, diperlukan strategi yang mempertimbangkan potensi lokal, keberlanjutan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Di tingkat kabupaten dan kota, pola industrialisasi dapat dikembangkan dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi dan kondisi daerah tersebut agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Adapun beberapa strategi industrialisasi yang efektif di tingkat kabupaten dan kota, yaitu:

a. Membuat kawasan industri terpadu / klaster industri

Membentuk klaster industri memungkinkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor serupa untuk berlokasi dekat satu sama lain, sehingga memudahkan kolaborasi, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing. Misalnya, di satu kota terdapat kawasan khusus untuk industri makanan dan minuman, sedangkan di kota lain terdapat area khusus untuk industri tekstil. Dengan cara ini, perusahaan lebih mudah bekerja sama, berbagai bahan baku, dan menekan biaya produksi.

b. Menciptakan sentra industri

Konsentrasi geografis dari industri-industri terkait dapat menciptakan efisiensi melalui penghematan lokasi dan spesialisasi. Jika banyak usaha yang bergerak dibidang yang sama berkumpul di satu tempat, itu dan bisa membuat industri lebih berkembang. Misalnya Jepara ada banyak pengrajin mebel, sehingga daerah itu bisa dikenal sebagai pusat produksi furniture. Ketika banyak usaha serupa berkumpul,

mereka bisa belajar satu sama lain, mendapatkan bahan lebih murah, dan menarik banyak pembeli.

c. Mendukung industri kecil menengah

Mendorong pertumbuhan Industri Kecil Menengah (IKM) dapat meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja. Misalnya, pemerintah bisa membantu dengan memberikan pelatihan, modal usaha, atau kemudahan izin usaha. Dengan cara ini, industri lokal bisa tumbuh dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat.

d. Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung

Pemerintah daerah harus membuat aturan yang mempermudah industri berkembang. Dengan memberikan insentif pajak bagi usaha baru, memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan listrik, atau mempermudah proses perizinan. Jika regulasinya jelas dan mendukung, banyak pengusaha yang mau berinvestasi di daerah tersebut.

e. Pemanfaatan potensi lokal

Tiap daerah punya keunggulan masing-masing. Daerah pesisir, industri perikanan dan olahan hasil laut bisa dikembangkan. Di daerah dengan banyak lahan pertanian, industri pengelolaan hasil pertanian bisa menjadi fokus utama. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, industri bisa berkembang lebih cepat dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat setempat.

Dengan strategi ini, industrialisasi di tingkat kabupaten dan kota bisa berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi ekonomi suatu daerah. Industrialisasi yang efektif juga harus berkelanjutan dengan menerapkan konsep industri hijau, pengolahan limbah yang baik, serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, industrialisasi di tingkat kabupaten dan kota dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Industrialisasi Daerah**

Keberhasilan industrialisasi di daerah sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, antara lain faktor internal daerah, kebijakan pemerintah, akses terhadap teknologi, dan keterlibatan sektor swasta. Berikut adalah penjelasan dari faktor tersebut:

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan industrialisasi. SDM yang berkualitas, terampil, dan memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat diperlukan untuk mendukung sektor industri. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri harus menjadi prioritas. Di banyak daerah, khususnya yang belum berkembang, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sering menjadi penghambat utama. Pemerintah daerah bersama dengan sektor industri perlu bekerja sama dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

b) Infrastruktur

Infrastruktur yang baik, terutama dalam hal transportasi, energi, dan telekomunikasi merupakan elemen yang sangat penting untuk mendukung industrialisasi daerah. Tanpa infrastruktur yang memadai, akan sulit bagi daerah untuk menarik investor atau bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas produksi secara efisien. Infrastruktur transportasi yang efisien (seperti jalan, pelabuhan, dan bandara) mempermudah distribusi barang, sementara akses ke energi stabil dan terjangkau memastikan keberlanjutan operasi industri.

c) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang baik dan efisien adalah persyaratan keberhasilan industrialisasi. Dalam hal ini, pemerintah daerah perlu memiliki kapasitas untuk merancang, mengimplementasikan, dan memonitor kebijakan pembangunan industri dengan transparansi dan akuntabilitas. Sistem, perizinan yang sederhana dan transparan, serta pengawasan yang efektif terhadap sektor industri, akan mengurangi hambatan administratif yang seringkali menjadi penghalang utama bagi perkembangan industri. Selain itu, pemerintah berpihak terhadap industri lokal melalui kebijakan fiskal dan insentif pajak juga bisa meningkatkan daya tarik industri.

d) Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu mempengaruhi jenis industri yang dapat berkembang. Beberapa daerah kaya akan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor industri, seperti pertambangan, pertanian, atau perikanan. Namun, untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada sumber daya alam yang terbatas, penting bagi daerah untuk diversifikasi industri dengan mengembangkan sektor-sektor lain, seperti industri berbasis pengetahuan atau

industri kreatif. Potensi Sumber Daya Alam ini harus diolah dengan pendekatan yang berkelanjutan, agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

### **Peran Perusahaan dalam Mendukung Industrialisasi Daerah**

Perusahaan berperan strategis dalam mengimplementasikan industrialisasi melalui investasi langsung, penyediaan lapangan kerja, serta transfer teknologi. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga menjadi pionir dalam pembangunan infrastruktur penunjang seperti jalan, jaringan air, dan perumahan pekerja. Contohnya seperti pada kawasan industri Jababeka dan KIIC (Karawang), di mana perusahaan swasta bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam membangun kawasan industri terpadu yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Selain itu, melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) banyak perusahaan mendirikan sekolah vokasi, pelatihan kerja, dan program pembinaan UMKM. CSR bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Program CSR yang dijalankan secara terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya menciptakan dampak sosial, tetapi juga meningkatkan hubungan harmonis antara perusahaan dan komunitas lokal. CSR yang diarahkan pada penguatan UKM, pelatih kewirausahaan, dan pengembangan ekonomi lokal mampu menciptakan ekosistem industri yang inklusif dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN**

Pola industrialisasi yang efektif di tingkat kabupaten dan kota sangat tergantung pada bagaimana daerah tersebut mampu memanfaatkan potensi lokasinya secara optimal. Setiap daerah memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, sehingga strategi industrialisasi juga harus disesuaikan, baik melalui pengembangan kawasan industri terpadu, penciptaan sentra industri, dukungan terhadap Industri Kecil Menengah (IKM), kebijakan pemerintah daerah yang pro-investasi, serta pemanfaatan potensi lokal terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, keberhasilan industrialisasi juga ditentukan oleh faktor-faktor penting seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur pendukung, kebijakan pemerintah yang kondusif, serta peran aktif sektor swasta dan perusahaan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, termasuk pelaksanaan program CSR, dapat menciptakan ekosistem industri yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan demikian, industrialisasi di daerah dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## Saran

Jurnal penelitian yang berjudul “Pola Konsep Industrialisasi dan perusahaan di Kabupaten dan kota” dapat kami selesaikan dan kami menyadari bahwa hasil dari pekerjaan kami jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami harap peneliti selanjutnya lebih teliti dan dianalisis secara mendalam mengenai pokok permasalahan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2009). *Analisis kebijakan industrialisasi di Indonesia mutakhir*. JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan).
- Darmawan, D. (2019). *Perencanaan dan pengembangan kawasan industri di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Haryanto, B., & Firmansyah, M. (2022). Konektivitas transportasi dan pengembangan kawasan industri: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 24(1), 63–72.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomika industri Indonesia: Menuju negara industri baru 2030?* Penerbit Andi.
- Mahendra, I. A., & Juniastra, I. (2023). Strategi perencanaan kawasan industri dalam tata ruang perkotaan. *VASTUWIDYA*, 45–54.
- Mardiana, & Tampubolon, D. (2021). Pewilayahan dan penyebaran industri untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Economica*.
- Nurhayati, S., & Syarifuddin, M. (2021). Pengaruh keberadaan kawasan industri terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 9(1), 22–35.
- Permadi, A. D., Solikhah, D. H., & Yasin, M. (2023). Strategi industrialisasi hubungan dengan sektor pertanian. *Student Research Journal*, 54–63.
- Pinem, D. E. (2016). Menemukan strategi pengembangan kawasan industri melalui analisis sektor unggulan Kota Binjai. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 45–64.
- Prasetyo, R., & Yuliana, R. (2020). Dampak kebijakan fiskal terhadap pengembangan sektor industri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 18(3), 145–157.
- Rifandi, A. V., Prisandini, U., & Yasin, M. (2023). Analisa strategi industri dasar dan industri orientasi di Kabupaten Pasuruan. *CiDEA Journal*, 38–47.
- Siregar, H., & Hutabarat, E. (2022). Analisis daya saing industri manufaktur Indonesia dalam era globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 10(4), 201–214.
- Wibowo, A. D., & Suryani, L. (2021). Peran kawasan industri dalam percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(2), 110–118.